

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Aceh Besar

Relationship of Knowledge, Attitudes and Role of Health Workers with Breast Care in Third Trimester Pregnant Women in the Work Area of the Lamteuba Community Health Center, Seulimum Aceh Besar District

Chairanisa Anwar*¹, Fauziah Andika², Eva Rosdiana³, Soviawati⁴

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

² Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

³Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

⁴ Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : ¹chaira.anwar@uui.ac.id, ²fauziah@uui.ac.id, ³eva_rosdiana@uui.ac.id, ⁴soviawati78@gmail.com

Abstrak

Pada pelaksanaan kelas ibu hamil yang diberikan tidak ada perawatan payudara pada materi perawatan nifas. Tidak adanya pemberian materi perawatan payudara juga terdapat pada buku KIA tahun 2015, semestinya pemberian materi perawatan payudara diberikan pada ibu karena menyangkut pemberian ASI eksklusif itu sendiri. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara perlu diberikan pada kelas ibu hamil. Waktu yang terbaik untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara masa nifas paling tepat diberikan kepada ibu hamil trimester III, karena jika pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara masa nifas diberikan pada trimester I dan II akan membutuhkan jarak waktu 15-20 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi-informasi baru (Dewi, 2019).

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil (Taqiyah, Sunarti and Rais, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perawatan ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar pada November 2020 yang berjumlah 141 orang. Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga sehingga sampel penelitian berjumlah 105 ibu hamil. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat.

Kata Kunci: perawatan payudara, ibu hamil Trimester III, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan

Abstract

In the implementation of the class for pregnant women, there was no breast care in the postpartum care material. The absence of breast care material is also included in the 2015 MCH Handbook, the provision of breast care material should be given to the mother because it involves exclusive breastfeeding itself. So that the provision of health education about breast care needs to be given to the class of pregnant women. The best time to provide health education about postpartum breast care is best given to pregnant women in the third trimester, because if health education about postpartum breast care is given in the first and second trimesters it will take 15-20 weeks to enter the puerperium. the time the information is stored, it will disappear because new information enters it (Dewi, 2019).

The cause of a pregnant woman not doing breast care, among others, is due to the following factors, the lack of information obtained from health workers, fear and laziness, and the availability of time for breast care during pregnancy. Breast care is very important so that there are no complications when breastfeeding the baby later. So a level of behavior is needed, especially for primigravida mothers, regarding the importance of breast care during pregnancy (Taqiyah, Sunarti and Rais, 2019).

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and roles of health workers with the care of third trimester pregnant women in the Lamteuba Aceh Besar Community Health Center. This type of research is analytical. The population in this study were all third trimester pregnant women living in the work area of the Lamteuba Community Health Center, Aceh Besar District in November 2020, totaling 141 people. Due to limited time and energy, the study sample was 105 pregnant women. The analysis used was bivariate analysis.

Keywords: breast care, third trimester pregnant women, knowledge, attitudes, the role of health workers

PENDAHULUAN

Perawatan payudara sering disebut *breast care* bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara dan memperbanyak atau memperlancar produksi ASI (Dewi, Harapan and Ponorogo, 2017). Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Adapun alasan mengapa ASI eksklusif penting, tak lain karena pada usia tersebut sesungguhnya bayi belum mampu mencerna makanan lain selain ASI. Selain itu ginjal juga belum cukup sempurna untuk mengeluarkan sisa-sisa pembakaran makanan, enzim-enzim dalam usus juga belum banyak untuk mencerna makanan lain. Padahal saat hamil terjadi pembengkakan dari payudara akibat pengaruh hormonal termasuk juga pembengkakan dari puting susu. Selain itu daerah sekitar puting warnanya akan lebih gelap. Adanya pembengkakan tersebut, payudara menjadi mudah teriritasi bahkan mudah luka, oleh karena itu biasanya perlu dilakukan perawatan payudara selama hamil (Sutanto, 2018). Pada kehamilan dibawah usia 3 bulan perawatan dapat dilakukan dengan memijat puting susu secara perlahan. Hal ini berfungsi untuk membuat puting susu menonjol keluar. Pada usia kehamilan 6 sampai 9 bulan dapat dilakukan pijatan minimal 10 menit perhari dengan menggunakan minyak kelapa.pijatan ini berfungsi untuk merangsang kelenjar susu agar berproduksi, selain itu untuk membersihkan kotoran yang mungkin ada di payudara dan puting susu (Rosita, 2017).

United Nations Childrens Fund (UNICEF) mengatakan sebanyak 30 ribu kematian bayi dan 10 ribu kematian anak balita di dunia pada tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI

selama 6 bulan, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayisehingga perawatan payudara sangat penting dalam meningkatkan produksi air susu ibu

(Bahriyah, Putri and Jaelani, 2017). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi diantaranya produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah puting susu (28%), pengaruh iklan susu (16%), dan pengaruh orang lain (4%). Berdasarkan laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya sehingga terjadi bendungan ASI, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai (32,3%) ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Data menunjukkan bahwa (55%) ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. Puting susu lecet terjadi karena dua faktor : karena kondisi puting yang jarang dibersihkan dan posisi ibu saat menyusui yang kurang benar, hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara saat kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Jumlah bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung menurun karena semakin banyaknya bayi dibawah usia 6 bulan yang diberi susu formula. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2002 adalah 40 %, tahun 2007 turun menjadi 32% dan pada tahun 2010 turun lagi menjadi 27,2 % (Suliasih, Puspitasari and Dwi Pawestri, 2019).

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil (Taqiyah, Sunarti and Rais, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil wawancara dengan ibu hamil trimester ketiga di poliklinik kesehatan ibu dan anak (KIA) pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar dari 7 orang pasien yang diwawancari hanya satu orang yang pengetahuannya cukup tentang perawatan payudara dan sisa pasien lainnya tidak tahu sama sekali dan belum pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara dari petugas kesehatan maupun kelas ibu hamil.

Tahun 2010 pemerintah Indonesia melalui dinas kesehatan telah mengadakan program kelas ibu hamil di tingkat Puskesmas. Tujuan akhir dari program ini adalah tercapainya kepuasan ibu nifas. Pada pelaksanaan kelas ibu hamil yang diberikan tidak ada perawatan payudara pada materi perawatan nifas. Tidak adanya pemberian materi perawatan payudara juga terdapat pada buku KIA tahun 2015, semestinya pemberian materi perawatan payudara diberikan pada ibu karena menyangkut pemberian ASI eksklusif itu sendiri. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara perlu diberikan pada kelas ibu hamil. Waktu yang terbaik untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara masa nifas paling tepat diberikan kepada ibu hamil trimester III, karena jika pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara masa nifas diberikan pada trimester I dan II akan membutuhkan jarak waktu 15-20 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi-informasi baru (Dewi, 2019). Pemberian ASI ke bayi dianjurkan sedini mungkin, misalnya tiga puluh menit setelah melahirkan. Jika pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara diberikan pada saat ibu memasuki masa nifas akan kurang efektif dilakukan, karena dua belas jam setelah melahirkan ibu dianjurkan untuk memberikan ASI kepada bayi dan ibu sudah harus mengetahui masalah pada payudara serta merawatnya (Wulandari, Menik and Khusnul, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengetahui

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara

pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III tersebar di 13 Desa dalam wilayah kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar pada bulan November 2020 sebanyak 141 orang. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus maka sebanyak 105 responden ibu hamil sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Pengolahan data menggunakan *computer* melalui proses *editing*, *coding*, *transferring* dan *tabulating*. Analisis data dengan dua data yaitu analisis univariat, dan bivariat

HASIL

1. Analisa Univariat

No	Variabel	Kategori	N	%
1.	Perawatan Payudara	Tepat	64	61.0
		Tidak tepat	41	39.0
2.	Pengetahuan Ibu	Baik	52	49.5
		Kurang	53	50.5
3.	Sikap Ibu	Positif	57	54.3
		Negatif	48	45.7
4.	Peran Tenaga Kesehatan	Berperan	69	65.7
		Kurang Berperan	36	34.3

2. Analisa Bivariat

Variabel		Perawatan Payudara				Total		P- Value
		Tepat	%	Tidak	%	f	%	
Independen								
		Tepat						
Pengetahuan Ibu								
1.	Baik	39	75.0	13	25.0	52	100	0.006
2.	Kurang	25	47.2	28	52.8	53	100	
Sikap Ibu								
1.	Positif	43	75.4	14	24.6	57	100	0.002
2.	Negatif	21	43.8	27	56.3	48	100	

Peran Tenaga Kesehatan								0.002
1.	Berperan	50	72.5	19	27.5	69	100	
2.	Kurang berperan	14	38.9	22	61.1	36	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 105 ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Aceh Besar, menunjukkan bahwa perawatan payudara yang tepat mayoritas dijumpai pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 75.0% dibandingkan pada ibu hamil yang melakukan perawatan payudara tidak tepat memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 52.8 %. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.006$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III. Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI (Ulfa and Setyaningsih, 2020).

Nainggolan (2009), mengatakan untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik, perilaku seseorang dapat diarahkan ke hal yang lebih baik (Wulandari, Menik and Khusnul, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmawati (2010) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan perilaku perawatan payudara post partum di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu responden berpengetahuan baik tentang ASI dan berperilaku baik terhadap perawatan payudara sebesar 50%.

Pada periode antenatal, ibu hamil harus dipersiapkan baik secara fisik maupun psikologis untuk merawat bayinya dan mempersiapkan masa laktasinya. Perawatan antenatal yang baik yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus pada persiapan payudara serta putting susu dalam mengantisipasi permasalahan pemberian Air Susu Ibu pada bayi. Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada saat kehamilan sangat berarti, karena keputusan atau sikap ibu yang positif harus sudah ada pada saat kehamilan atau bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat kebiasaan atau kepercayaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan tentang manfaat Air Susu Ibu dan perawatan payudara, kehamilan diinginkan atau tidak (Soetjiningsih, 2014). Kesiapan ibu dalam menghadapi masa laktasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang perawatan payudara. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya. Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku (Dyah Pratiwi and Sariyati, 2016).

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perawatan payudara yang tepat mayoritas

dijumpai pada ibu hamil yang memiliki sikap kategori positif yaitu 75.4% dibandingkan pada ibu hamil yang memiliki sikap negatif yaitu 43.8 %. Artinya sikap positif mampu melahirkan cara perawatan payudara yang tepat. Hasil uji statistik (uji *chi-square*)

diperoleh nilai $P = 0.002$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indrasari (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kota Pangkalpinang. Sikap ibu yang positif dalam memahami perawatan payudara yang benar akan menghasilkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Indrasari, 2016).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilakunya. Sikap yang positif akan mengembangkan perilaku yang positif dan sebaliknya sikap yang negatif juga akan menumbuhkan perilaku yang negatif. Sebagian besar ibu hamil umumnya memiliki keinginan untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya, maka penting sekali untuk mempersiapkan keberhasilan menyusui pada saat masa kehamilan. Pengetahuan ibu yang baik juga akan mempengaruhi sikap ibu menjadi positif. Green dalam teorinya *Procede-Proceed* menyatakan bahwa sikap adalah respon tertutup seorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi individu (Rosita, 2017).

Sikap ibu dalam perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Pengetahuan ibu yang meliputi pengertian perawatan payudara, tujuan dan manfaat perawatan payudara mendorong ibu untuk memahami tentang pentingnya perawatan payudara dan manfaatnya bagi ibu. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang payudara, maka ibu semakin tahu tentang manfaat yang akan diperoleh jika melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara, maka sikap ibu hamil akan melakukan perawatan payudara (Sarwono, 2005).

3. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan perawatan payudara yang tepat mayoritas dijumpai pada petugas kesehatan kategori berperan yaitu 72.5% dibandingkan pada petugas kesehatan yang kurang berperan yaitu 38.9 %. Artinya peran petugas kesehatan sudah dalam taraf baik. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.002$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan kemampuan melalui pendidikan di bidang kesehatan Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangatlah dibutuhkan. Tenaga kesehatan khususnya yang bekerja di Puskesmas akan jauh lebih sering berinteraksi dengan masyarakat karena Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan pertama dan terdekat dengan masyarakat. Puskesmas juga yang mengontrol kesehatan ibu dan anak termasuk kesehatan masa kehamilan dan keberhasilan menyusui dengan bantuan kader pada setiap Posyandu (Kepmenkes, 2007).

Menurut Makhfudli (2013) bidan di Puskesmas dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan melalui asuhan kebidanan, pendidik, penyuluh kesehatan, penemu kasus, penghubung dan coordinator, pelaksanaan konseling kebidanan serta model peran (*role model*). Peran petugas kesehatan sangat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Has et al., 2014).

Dukungan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mengupayakan ibu hamil untuk melakukan perawatan payudara agar berhasil memberikan ASI eksklusif dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang perawatan payudara selama antenatal, intranatal dan postnatal. Petugas kesehatan sebaiknya tidak hanya fokus mengenai pentingnya ASI eksklusif saja tetapi juga mengajarkan ibu mengenai perawatan payudara selama hamil dan selama menyusui, makanan yang dapat meningkatkan jumlah produksi ASI, cara menyusui yang benar serta mengadakan kelas ibu hamil untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh ibu agar dapat lebih mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya (Nurrachmawati, Suharti and Sriningsih, 2017).

KESIMPULAN

1. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.006$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III.
2. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.002$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna sikap ibu dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III.
3. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.002$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan perawatan payudara pada ibu hamil Trimester III.

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan diharapkan dapat mensosialisasikan program-program pemberian ASI eksklusif secara berkelanjutan. Puskesmas diharapkan tidak hanya fokus kepada pentingnya ASI eksklusif saja namun juga mengajarkan manajemen laktasi pada masa antenatal, intranatal dan postnatal. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas juga harus melibatkan anggota keluarga agar perilaku yang diharapkan dapat terwujud.
2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan melanjutkan program-program ASI eksklusif yang sudah ada seperti kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan dan konseling secara berkelanjutan. Petugas kesehatan juga harus berperan aktif untuk mengajak ibu hamil ikut dalam setiap program yang diadakan oleh Puskesmas. Kader-kader pada setiap Posyandu diharapkan dapat memberikan ajakan persuasif agar ibu hamil aktif dan berpartisipasi dalam setiap program yang diadakan oleh Puskesmas.
3. Bagi responden diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif di setiap kegiatan Posyandu maupun program yang dibuat oleh Puskesmas. Sehingga seluruh responden dapat memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik lagi. Responden diharapkan juga aktif mencari informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI serta mengikuti kegiatan yang diadakan oleh fasilitas kesehatan lainnya dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali kuesioner yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2013) 'Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya', *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.

Bahriyah, F., Putri, M. and Jaelani, A. K. (2017) 'Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi', *Jurnal Endurance*.

Chasanah, S. U. (2017) 'PERAN PETUGAS KESEHATAN MASYARAKAT DALAM

UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU PASCA MDGs 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. doi: 10.24893/jkma.v9i2.190.

Dewi, A. D. C. (2019) 'Analisis Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas Dengan Perawatan Payudara', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.

Dewi, Y. P., Harapan, A. and Ponorogo, M. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Usia 7-36 Bulan Tentang Asi Eksklusif Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif', *Jurnal Delima Harapan*.

dosenpsikologi (2019) *Teori dan Konsep Perilaku dalam Psikologi dan Faktor yang Mempengaruhi*, *dosenpsikologi.com*.

Dyah Pratiwi, E. and Sariyati, S. (2016) 'Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. doi: 10.21927/jnki.2015.3(1).1-9.

Elvira, D. and Panjaitan, A. (2017) 'HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN SIKAP DALAM MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA DI RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017', *Jurnal Kebidanan*.

Fauziah, H. (2015) 'Efektivitas Supervised Breast Care Terhadap Pencegahan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Wilayah Kecamatan Pontianak Selatan', *Jurnal ProNers*.

Haryanti, P. and Yuliani, C. N. D. (2019) 'GAMBARAN EDUKASI PERAWAT TENTANG EKSTRAVASASI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUANG ELISABETH 2 RS PANTI RAPIH YOGYAKARTA 2019', *Jurnal Kesehatan*. doi: 10.35913/jk.v6i2.122.

Has, E. M. M. *et al.* (2014) 'Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Konseling Efektif TB Paru di Puskesmas', *JURNAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN*.

Hidayat, A. (2017) *Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel*, *Statistikian*.

Indahsari, M. N. and Chotimah, C. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI di RB Suko Asih Sukoharjo', *Indonesian Journal on Medical Science*.

Indrasari, N. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara', *Jurnal Keperawatan*.

Kemenkes RI (2017) *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.

Kepmenkes (2007) 'No 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan', *Kemenkes RI*.

Notoatmodjo, S. (2012a) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta.*

Notoatmodjo, S. (2012b) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Journal of Chemical Information and Modeling.* doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Nurrachmawati, D. D., Suharti, S. and Sriningsih, S. (2017) 'ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE PADANY.W MASA HAMIL SAMPAIKELUARGA BERENCANA DI BPM TUKIYEM WIJAYANTI,Amd.Keb', *Health Sciences Journal.* doi: 10.24269/hsj.v1i1.19.

Prawita, A. A. and Salima, M. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan', *Jurnal Bidan Komunitas.* doi: 10.33085/jbk.v1i3.3991.

Priyatno, D. (2010) *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Media Com.*

Ramadiani, R. and Rahmah, A. (2019) 'Sistem pendukung keputusan pemilihan tenaga kesehatan teladan menggunakan metode Multi-Attribute Utility Theory', *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi.* doi: 10.26594/register.v5i1.1273.

Republik Indonesia (2014) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.*

Rosita, E. (2017) 'Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi', *Midwifery Journal Of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Volume.*

Ruhyandi dan Evi Candra (2008) 'Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani 20', *Puskesmas, W., & Kecamatan, P. (2008). Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani 20, 20–29.*

Sarwono, S. W. (2005) 'Pengantar psikologi umum', *Yogyakarta: Rajawali Pers.*

Sugiyono, P. D. (2016) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv.*

Suharsimi, A. (2010) 'Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)', *Rineka Cipta.*

Suliasih, R. A., Puspitasari, D. and Dwi Pawestri, D. A. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif', *Sari Pediatri.* doi: 10.14238/sp20.6.2019.375-81.

Sutanto, A. V. 2018. A. K. N. dan M. T. dalam P. K. Y. : P. B. P. (2018) 'Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan', *Journal of Chemical Information and Modeling.*

Taqiyah, Y., Sunarti, S. and Rais, N. F. (2019) 'PENGARUH PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP BENDUNGAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSIA KHADIJAH I MAKASSAR', *Journal of Islamic Nursing.* doi: 10.24252/join.v4i1.7757.

Ulfa, Z. D. and Setyaningsih, Y. (2020) 'TINGKAT STRES IBU MENYUSUI DAN PEMBERIAN ASI PADA BULAN PERTAMA', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK.* doi: 10.33658/jl.v16i1.145.

Wijayanti, T. and Setiyaningsih, A. (2016) 'EFEKTIFITAS BREAST CARE POST PARTUM TERHADAP PRODUKSI ASI', *Jurnal Kebidanan*. doi: 10.35872/jurkeb.v8i02.224.

Wulandari, P., Menik, K. and Khusnul, A. (2018) 'Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*. doi: 10.31000/jiki.v2i1.1001.